

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Provinsi Bangka Belitung banyak didapatkan galian bekas penambangan timah yang ditinggalkan oleh para penambang kemudian terisi oleh air hujan. Pulau Bangka salah satunya memiliki lokasi yang terdapat genangan bekas galian tambang timah disebut dengan istilah kolong. Sebagian masyarakat melakukan pemanfaatan kolong untuk dijadikan sebagai sumberdaya air tawar. Namun pemanfaatan air kolong sebagai sumber air baku perlu memenuhi beberapa persyaratan-persyaratan antara lain memperhatikan parameter fisika, biologi, dan kimia dari lingkungan perairan itu sendiri agar air kolong dapat dimanfaatkan sebagai sumberdaya air tawar yang layak dan dapat digunakan dalam proses kegiatan budidaya .

Henny dan Susanti (2009) menyatakan bahwa sumberdaya air tawar yang berasal dari lahan bekas tambang (kolong) tidak bisa dimanfaatkan secara langsung. Hal ini dikarenakan air kolong memiliki tingkat keasaman yang tinggi dan mengandung logam berat. Sebelum dimanfaatkan sumberdaya air tawar yang berasal dari air bekas tambang (kolong) perlu dilakukan proses pembersihan logam berat yang telat diperaian tersebut.

Prasetyono (2015) menambahkan bahwa tidak semua kolong perlu diberikan perlakuan karena ada beberapa jenis kolong-kolong berusia muda yang dapat langsung dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya. Hal ini terutama dilakukan pada kolong-kolong muda dan menengah yang dangkal (kedalaman kurang dari 3 meter). Kolong-kolong ini merupakan kolong yang telah mengalami proses pulih alami (*self purification*) lebih cepat dan memiliki nilai pH air sesuai dengan kehidupan ikan-ikan budidaya.

Kolong Boma Desa Terak yang berada di Kabupaten Bangka Tengah merupakan jenis kolong menengah karena usianya  $\leq 5$  tahun dan relatif dangkal yang kedalamannya berkisar 3 meter. Kolong ini bisa langsung dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya tanpa dilakukan perlakuan karena kolong tersebut telah mengalami proses pulih alami (*self purification*) lebih cepat dan nilai pH pada perairan tersebut telah sesuai dengan kehidupan ikan-ikan budidaya.

Kegiatan budidaya ikan di Kolong Boma telah beroperasi  $\leq 1$  tahun. Sistem budidaya ikan yang diterapkan pada lokasi tersebut yaitu sistem *water base aquaculture* dengan menggunakan keramba jaring/waring apung (KJA) dan keramba jaring/waring tancap (KJT), namun kurangnya perhatian serta pemahaman dari pembudidaya terhadap manajemen lingkungan perairan dan manajemen kesehatan ikan sehingga kegiatan budidaya mengalami beberapa kendala dalam pemeliharaannya. Menurut hasil pengamatan secara langsung diperoleh data seringkali terjadi kematian ikan milik petani yang ditandai dengan kondisi ikan sering menggantung diatas permukaan air, tidak nafsu makan, selalu mengosok-gosokan tubuhnya ke pinggir keramba, perut bengkak, bentuk tubuh yang bengkak serta warna tubuh yang pucat bahkan terdapat luka dibagian tubuh, bagian sirip dan operkulum lele yang mengalami luka parah.

Penyakit yang menyerang ikan budidaya di lokasi tersebut bila dilihat dari pengamatan eksternal pada ikan disebabkan oleh pemeliharaan ikan dalam jumlah besar dan padat yang tinggi sehingga menyebabkan kondisi lingkungan tersebut sangat mendukung perkembangan dan penyebaran penyakit infeksi salah satunya penyakit akibat parasit. Kondisi dengan padat tebar tinggi akan menyebabkan ikan mudah stress sehingga menyebabkan ikan menjadi mudah terserang penyakit. Selain itu kualitas air, volume air, dan alirannya berpengaruh terhadap berkembangnya suatu penyakit.

Pengaruh yang disebabkan oleh serangan parasit ditandai oleh pergerakan ikan yang sering mengosok-gosokan tubuhnya ke pinggir keramba, selanjutnya menyebabkan terganggunya sistem metabolisme tubuh inang sampai merusak organ. Pakan yang dikonsumsi ikan dan digunakan untuk pertumbuhan dimanfaatkan oleh parasit yang terdapat pada tubuh inang (ikan) sehingga pertumbuhan inang terhambat. Pengaruh tersebut terjadi mulai parasit menempel dan tumbuh pada organ inang sampai dengan yang merusak organ sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan bahkan kematian inang. Daur hidup parasit yang mengganggu ikan budidaya dapat diketahui melalui hubungan antara inang, yaitu ikan budidaya, parasit serta lingkungan tempat inang tersebut hidup.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hadiroseyani *et al.* (2006) berkaitan dengan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di daerah

Bogor yaitu pada lokasi Cimanggu ditemukan ektoparasit *Dactylogyrus* sp. dengan prevalensi 83,33% dan *Gyrodactylus* sp. dengan prevalensi 70% pada bagian insang, di daerah Cijeruk ditemukan *Dactylogyrus* sp. dengan prevalensi 100% dan di daerah Cibinong ditemukan *Gyrodactylus* sp. dengan prevalensi 13,33%.

Oleh sebab itu, alasan pemilihan ikan Lele sebagai ikan sampel yaitu bila dilihat dari kondisi ikan di lokasi Kolong Boma dapat diindikasikan bahwa kondisi tersebut diakibatkan oleh serangan penyakit salah satunya kemungkinan parasit, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa luas keberadaan dan penyebaran jenis parasit yang ada pada lokasi yang dijadikan sebagai lahan budidaya ikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dijelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan budidaya di Kolong Boma yaitu terdapatnya gejala penyakit bila dilihat dari pengamatan eksternal pada ikan disebabkan salah satunya oleh serangan parasit. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui jenis parasit apa saja dan seberapa besar tingkat serangan penyakit endoparasit dan ektoparasit pada ikan Lele (*Clarias gariepinus*), serta data yang diperoleh dapat memberi informasi kepada pembudidaya untuk dapat mencegah dan penyebaran gejala penyakit yang ditimbulkan oleh parasit agar tidak menurunkan jumlah produksi ikan bagi para pembudidaya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menginventarisasi keberadaan jenis ektoparasit pada ikan lele (*Clarias gariepinus*) di Kolong Boma.
2. Mengevaluasi hubungan antara keberadaan parasit dengan kualitas air di Kolong Boma.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi mengenai jenis parasit yang terdapat pada lokasi keramba tancap kemudian bagi masyarakat dan pembudidaya ikan konsumsi diharapkan dapat mencegah ikan terserang parasit.